

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siswa-siswi Madrasah Tsanawiah (MTs) memiliki kualitas yang tidak kalah dengan siswa-siswi yang menempuh disekolah yang berbasis umum asalkan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Tingkat motivasi belajar maupun tingkat motivasi berprestasi siswa-siswi beragam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan masing-masing individu.

Siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung Malang, Dengan jumlah siswanya sebanyak 69 orang. Selanjutnya efikasi diri adalah salah satu proses mental yang mana sangat dimungkinkan terkait dengan motivasi berprestasi. Bandura (1997) menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu.

Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self effication – efficacy expectation*) adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau yang buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Selanjutnya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa MTs. Ahmad Yani Jabung ini biasanta dilihat dari produk atau hasil yang menandai seperti: Mendapat peringkat sepuluh (10) besar dikelasnya, Sering mendapat prestasi yang bagus dalam kegiatan non akademik, seperti drum band.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. EFIKASI DIRI

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura menyatakan bahwa Efikasi Diri mempengaruhi bagaimana individu beraktivitas, seberapa jauh usaha individu dalam menghadapi tugas tertentu, seberapa lama individu bertahan, dan reaksi emosi individu ketika menghadapi situasi atau tugas tertentu.

2. Sumber-sumber Efikasi Diri

- 1). *Enactive attainment and performance accomplishment*
- 2). *Vicarious experience*
- (3). *Verbal persuasion*
- (4). *Physiological state and emosional arousal*

3. Dimensi Efikasi Diri

Bandura membedakan efikasi diri kedalam beberapa dimensi yaitu *Level*, *Generality*, dan *Strength*.

4. Proses Efikasi Diri

- a. Proses Kognitif
- b. Proses Motivasi
- c. Proses Seleksi
- d. Proses Afeksi

B. MOTIVASI BERPRESTASI

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Murray dalam Budiharjo merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, dan mengorganisasi obyek-obyek fisik manusia.atau

2. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Edwart Murry dalam Mangkunegara (2005; 68), berpendapat bahwa orang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut : (a). Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya;

(b). Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan; (c). Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan; (d). Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu; (e). Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan; (f). Mengerjakan sesuatu yang berarti; (g). Melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain.

C. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa salah satu factor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu mengerjakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Dalam kebutuhan berprestasi orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Nicole A. Miils, Frank Parajes, Carol Herron dan Fransiska Febby Petriani membuktikan bahwa efikasi diri memang mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi, dalam bidang akademik dan non akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfokuskan terhadap dua varibel, yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Menganalisis paparan tersebut, peneliti mengatkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) akan memunculkan motivasi. Sementara motivasi berprestasi sendiri menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya akan menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya.

Hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi.

B. Identifikasi Variabel

- Variabel bebas (Y) = Efikasi Diri
- Variabel terikat (X) = Motivasi Berprestasi

C. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi dan untuk pengujiannya menggunakan CVR (Content Validity Ratio).

- D. Angket yang digunakan menggunakan skala sikap Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap obyek social.¹ Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Sedangkan rincian angket efikasi diri dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

1. *Blue Print* Efikasi Diri

NO	Indikator	Bobot
1	Kepercayaan diri yang baik	33,33%
2	Kemampuan mengatasi tugas dengan baik.	33,33%
3	Mengolah potensi psikis secara baik.	33,33%

¹. Saifudin Azwar, 2007; 97.

Total		100%
-------	--	-------------

Tabel 2, Blue Print Efikasi Diri

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri sebagai berikut:

No	Aspek Efikasi Diri	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1	Kepercayaan diri yang baik	1, 3, 5,7, 9,11, 13,15.	2,4, 6,8,10,12,14,16	16
2	Kemampuan mengatasi tugas dengan baik.	17, 19, 21, 23, 25,27,29.	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30	14
3	Mengolah potensi psikis Mengolah potensi psikis secara baik.	31,33, 35,37,39,41	32, 34, 36, 38, 40, 42.	12
Jumlah Aitem				42

Tabel 3, Sebaran Aitem Efikasi Diri

2. *Blue print* Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Bobot
1	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	16,7
2	Keinginan untuk berusaha sendiri	16,7
3	Keinginan kuat untuk maju.	16,7
4	Orientasi pada masa depan.	16,7
5	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	16,7
6	Keuletan dalam belajar.	16,7
Total		100%

Tabel 4, Blue Print Motivasi Berprestasi

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek Motivasi Berpresi	Favoureble	Anfavoureble	Jumlah Aitem
1	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	1,3, 5	2, 4,6	6
2	Keinginan untuk berusaha sendiri.	7,9,11, 13	8,10, 12, 14	8
3	Keinginan kuat untuk maju.	15, 17, 19	16,18,20	6
4	Orientasi pada masa depan.	21, 23,25, 27, 29	22,24,26,28,30	10
5	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	31,33,35	32,34,36	6
6	Keuletan dalam belajar.	37,39	38,40	4
Jumlah Aitem				40

Tabel 5, Sebaran Aitem Motivasi Berprestasi

E. Tehnik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *product moment* dari *Karl Pearson*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
VAR00002	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

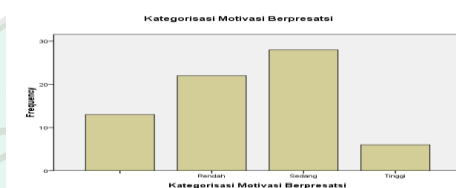
berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien *pearson* sebesar .719 , atau kuat karena mendekati angka 1,00. Juga catatan dibawah tabel “ *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*” artinya adalah korelasi efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada taraf signifikan 0,01 (taraf penerimaan 99%). Selain itu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang.

Tabel3
Grafik Kategorisasi Rerata Efikasi Diri



Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket I, dari 69 responden didapatkan 14 orang (20,3%) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 31 orang (44, 9%) berada pada kategori sedang dan 8 orang (11,6%) mempunyai taraf efikasi diri yang cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Grafik Kategorisasi Rerata Motivasi Berprestasi



Berdasarkan perhitungan untuk data yang diperoleh angket II, dari 69 respoden didapatkan 6 orang (8, 7 %) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 28 orang (40,6%) berada pada kategori sedang dan 22 orang (31,9 %) mempunyai taraf motivasi berprestasi cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

2. Pembahasan

Tingkat efikasi diri siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Mlang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yang menghasilkan 31 siswa(44, 9%) siswa memiliki tingkat efikasi diri sedang, dan Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang juga berada pada kategori sedang. presentase dengan hasil 28 siswa (40, 6%).

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yang menghasilkan 31 siswa (44, 9%) siswa memiliki tingkat efikasi diri sedang. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efikasi diri siswa-siswi MTs. Ahmad Yani Jabung memiliki taraf efikasi diri yang sedang, dan perlu mendapat perhatian dari guru pendidik agar memberikan efikasi diri siswa- siswi dapat meningkat agar mereka lebih bisa mengeksplor semua kemampuan yang mereka miliki secara baik dan positif.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang juga berada pada kategori sedang. Hal ini juga berdasarkan dari jumlah presentase dengan hasil 28 siswa (40, 6%) memiliki motivasi berprestasi yang sedang. Hal ini juga membuktikan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa tersebut tergolong sedang dan sangat perlu ditingkatkan dan perlu dukungan dari para guru pengajar.
3. Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang ini bersifat positif dan signifikan, yaitu sebesar sebesar 0,719 dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada pada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang tinggi dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs. Ahmad Yani Jabung Malang. Jika tingkat efikasi diri tinggi maka semakin tinggi motivasi berprestasi dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTKA

Alsa, A. (2004). *Pendekatan kuantitatif kualitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Quran Terjemahan Indonesia, ;2006. Hj. Abdurrahman. Hal; 49.Menara kudus. Jakarta.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, (2002; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

As'ad. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty

Azwar, S (2001). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2010) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action : A Social Cognitive Theory*.Englewood Cliffs,New Jersey : Prentice Hall.

Bandura, A. (1986). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman.

Bandura, 1998. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman

Budiharjo. (2003). *Hubungan antara penggunaan Fasilitas Pelatihan Kerja dan Motivasi Berprestasi dengan kinerja Instruktur Balai Latihan Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.*

Bungin.(2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* Surabaya: Kencana Persada Group

Davis, Keith,dan Newstorm. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.

Djewandono. W.E.S. (2006). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Grasindo.

Fransiska Febby P. 2012 <http://thesis.binus.ac.id/doc/RingkasanInd/2012-1-00434-PS%20Ringkasan001.pdf>.

Frank, P, Schunk, D.H. (2001). *Self Beliefs and School Success: self efficacy, self concept, and School Achivement*. On line, ([http// www. des. emorg.edu/mfp/ Pajares Schunk 2001, html](http://www.des.emorg.edu/mfp/Pajares_Schunk_2001.html)), diakses 9 Juni 2014.

Gumilar. (2007). *Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura*. On Line, ([www. Gumilarcenter.com](http://www.Gumilarcenter.com)), diakses 9 Juni 2014 .